

Pengaruh Permainan Rocking Board Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun

Heri Hidayat¹, Ananda A. Zahra², Radina Nur Habibah³, Syamsul Nawawi⁴, Fadilla Ayuningtyas⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: ¹herihidayat@uinsgd.ac.id, ²Anandaazahra859@gmail.com,
³radinanurhabibah@gmail.com, ⁴syamsulmwawi05@gmail.com,
⁵fadillaayuningtyas@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh permainan rocking board terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain one-group pre-test post-test. Subjek penelitian terdiri atas delapan anak kelompok A pada salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan instrumen perkembangan sosial emosional yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Indikator yang diamati meliputi kematangan emosi, interaksi dan kerja sama, serta kemandirian dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan rocking board yang dipadukan dengan bermain balok meningkatkan kemampuan sosial emosional anak pada seluruh indikator yang diamati. Hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung (2,61) lebih besar daripada t tabel (2,365) pada taraf signifikansi 5%, sehingga permainan rocking board berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Temuan ini menunjukkan bahwa rocking board dapat menjadi alternatif media pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Kata kunci: anak usia dini; permainan rocking board; perkembangan sosial emosional; permainan kooperatif; regulasi emosi

Abstract

This study aimed to analyze the effect of rocking board play on the social-emotional development of children aged 4–5 years. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a one-group pre-test and post-test design. The participants were eight children from Group A at an Early Childhood Education institution. Data were collected through observation using a social-emotional development instrument that had met validity and reliability requirements. The observed indicators included emotional maturity, interaction and cooperation, as well as independence and responsibility. The results showed that rocking board activities combined with block play improved children's social-emotional abilities across all observed indicators. The t-test results revealed that the calculated t-value (2.61) was higher than the critical t-value (2.365) at a 5% significance level, indicating a significant effect of rocking board play on children's social-emotional development. These findings suggest that rocking boards can serve as an alternative learning medium to stimulate young children's social-emotional development.

Keywords: rocking board game; social-emotional development; early childhood; cooperative play; emotional regulation

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa emas perkembangan (golden age), yaitu periode penting yang menentukan kualitas perkembangan pada tahap selanjutnya. Pada usia 4–5 tahun, anak mengalami perkembangan yang pesat, khususnya dalam aspek sosial dan emosional (Sukatin et al., 2020). Secara ideal, anak pada tahap ini diharapkan mampu mengenali dan mengelola emosi, menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya, bekerja sama, serta menunjukkan sikap empati dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan sosial emosional ini merupakan dasar penting bagi keberhasilan anak dalam proses pembelajaran maupun dalam penyesuaian diri di lingkungan sosial. Denham et al. (2014) menyatakan bahwa kompetensi sosial emosional pada anak usia dini berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik dan hubungan sosial di masa mendatang.

Perkembangan sosial emosional anak tidak terjadi secara otomatis, melainkan memerlukan stimulasi yang tepat melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan tersebut adalah melalui kegiatan bermain. Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mengontrol emosi, memahami perasaan orang lain, serta mengembangkan keterampilan sosial dalam interaksi dengan teman sebaya. Bodrova dan Leong (2007) menjelaskan bahwa kegiatan bermain memiliki peran penting dalam mengembangkan regulasi diri anak, yang merupakan bagian utama dari perkembangan sosial emosional. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bermain kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah sosial pada anak (Ramani, 2012).

Namun demikian, kondisi faktual di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam bekerja sama, kurang mampu mengendalikan emosi, mudah marah, serta belum mampu berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Kondisi

ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan pendidikan anak usia dini. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mampu menstimulasi interaksi sosial dan regulasi emosi anak secara langsung.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan bermain dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Aktivitas bermain yang melibatkan interaksi sosial dan gerak fisik terbukti mampu meningkatkan kemampuan regulasi diri, empati, serta keterampilan sosial anak (Denham et al., 2013; Williams et al., 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aktivitas bermain secara umum dan belum banyak mengkaji penggunaan media permainan inovatif yang mengintegrasikan aspek fisik, sensorik, dan sosial secara bersamaan.

Salah satu media permainan yang memiliki potensi untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak adalah *rocking board*. Rocking board merupakan media permainan berbentuk papan lengkung multifungsi yang dapat digunakan dalam berbagai aktivitas bermain, baik secara individu maupun kelompok. Karakteristik permainan yang bersifat terbuka (*open-ended play*) memungkinkan anak berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, mengelola emosi, dan mengembangkan kemampuan regulasi diri melalui aktivitas bermain yang kreatif dan fleksibel. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bermain yang memberi kebebasan eksplorasi dan interaksi sosial dapat mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini. (Gibson, Cornell, & Gill, 2017). Media ini memungkinkan anak untuk melakukan aktivitas fisik sekaligus berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga dapat mendukung perkembangan motorik dan sosial emosional secara simultan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan permainan rocking board terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam memperkaya kajian pembelajaran berbasis bermain pada anak usia dini, serta memberikan manfaat praktis bagi pendidik dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan jenis penelitian dan metode dituliskan secara jelas dengan memuat teknik pengambilan data dan analisis yang digunakan untuk memperoleh hasil, selain itu dapat memuat rancangan kegiatan, jumlah respon den yang digunakan dalam penelitian, tempat dan lama penelitian Penulisan rumus dapa tmenggunakan equation dengan mencantumkan sumber utama yang digunakan sebagai acuan. Bagi penulis yang artikelnya bukan dari hasil penelitian, maka pada bagian metode ini dapat digunakan untuk memuat tahapan penggalan informasi dan kriteria sumber informasi yang digunakan untuk melakukan kajian secara kritis dan mendalam.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	indikator	Koefisien Korelasi hitung (rh)	Koefisien Korelasi tabel (rt)	Interpretasi
1.	Kematangan Emosi	0,94	0,514	Valid
2.	Interaksi & Kerja Sama	0,96	0,514	Valid
3.	Kemandirian & Tanggung Jawab	0,84	0,514	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh indikator memiliki nilai validitas yang memenuhi kriteria sehingga instrumen layak digunakan untuk mengukur perkembangan sosial emosional anak usia dini. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,67 yang termasuk dalam kategori cukup reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian dinilai memiliki konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan aspek penting yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi, bekerja sama, serta mengelola emosi (Damayanti et al., 2024). Kegiatan bermain menjadi salah satu sarana utama dalam mengembangkan aspek tersebut, karena melalui bermain anak belajar memahami aturan sosial dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Lubis, 2019). Penelitian oleh

Mary Frances Hanline, Sande Milton, dan Pamela Phelps menunjukkan bahwa aktivitas bermain balok memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak, terutama dalam meningkatkan keterlibatan, interaksi, dan kompleksitas aktivitas bermain yang berkembang seiring waktu (Hanline, Milton, & Phelps, 2001)

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak setelah diterapkan kegiatan bermain balok. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan perilaku anak dalam bekerja sama, berbagi, mengendalikan emosi, dan berinteraksi dengan teman sebaya.

Tabel 2. Nilai Pre-test dan Post-test

No	Nama Anak	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	AR	4	10
2	RY	3	9
3	AT	2	7
4	NB	3	8
5	RY	3	8
6	DF	2	7
7	ZF	2	6
8	RD	4	10

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai post-test mengalami peningkatan dibandingkan nilai pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain balok memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Pada tahap pre-test, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan sosial-emosional anak masih berkembang secara beragam. Hal ini tampak ketika kegiatan bermain balok berlangsung, anak-anak memperlihatkan dua pola perilaku yang cukup kontras. Sebagian anak masih menunjukkan sikap egosentris, sulit berbagi, serta belum mampu mengontrol emosi ketika terjadi konflik, seperti perilaku rebutan balok, mempertahankan mainan, hingga menangis atau menyendiri saat keinginannya tidak terpenuhi. Kondisi tersebut terlihat pada beberapa anak seperti AR, DF, dan AT. Namun di sisi lain, terdapat pula anak yang telah mampu bekerja sama, berbagi, serta menunjukkan empati kepada teman, seperti RY, ZF, dan RD yang bahkan mampu menjadi penengah ketika terjadi konflik antar teman



Gambar 1. Anak rebutan balok

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini berkembang secara bertahap dan dipengaruhi oleh pengalaman interaksi sosial yang diperoleh anak dalam lingkungan bermainnya. Menurut Lev Vygotsky, perkembangan sosial anak terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan dan teman sebaya sehingga kegiatan bermain kelompok menjadi salah satu sarana penting dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak (Kurt, 2022). Anak belajar memahami aturan sosial, belajar berbagi, bekerja sama, serta memahami perasaan orang lain melalui pengalaman langsung saat bermain (Nurhusnaina et al., 2024). Selain itu, menurut Hurlock, anak usia dini masih berada pada tahap perkembangan emosi yang belum stabil sehingga perilaku egosentris, mudah kecewa, dan sulit mengendalikan emosi merupakan hal yang umum terjadi pada masa kanak-kanak awal (Hurlock, 1956).

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan sosial emosional anak usia dini yang menyatakan bahwa anak usia prasekolah masih berada pada tahap belajar memahami perspektif orang lain dan mengendalikan emosinya. Menurut Bandura (1986) dalam *Social Cognitive Theory*, perilaku sosial anak berkembang melalui proses pengamatan, peniruan, dan pembiasaan dari lingkungan sekitar. Anak yang terbiasa melihat perilaku kooperatif cenderung lebih mudah menunjukkan empati dan kerja sama dibandingkan anak yang masih dominan pada kebutuhan dirinya sendiri (Irbathy et al., 2025).

Perkembangan sosial emosional anak usia dini juga diperkuat oleh penelitian terbaru yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis bermain dalam membangun keterampilan sosial anak. Menurut Denham dan rekan-rekannya, interaksi sosial dalam kegiatan bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan regulasi emosi,

empati, serta keterampilan sosial secara alami melalui pengalaman langsung (Denham et al., 2023).

Selain itu, Bodrova dan Leong (2024) menyatakan bahwa aktivitas bermain konstruktif seperti bermain balok dapat meningkatkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah anak. Dalam kegiatan tersebut, anak belajar bernegosiasi, berbagi peran, serta mengambil keputusan bersama sehingga interaksi sosial berkembang secara optimal.

Penelitian lain oleh Ramani (2025) juga menunjukkan bahwa bermain kolaboratif memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, terutama dalam hal berbagi, bergiliran, dan mengelola konflik dengan teman sebaya.

Selain itu, kondisi pre-test juga memperlihatkan bahwa kegiatan bermain balok menjadi media yang efektif untuk memunculkan kemampuan sosial-emosional anak secara alami. Bermain balok dapat menstimulasi kemampuan kerja sama, empati, komunikasi, serta membantu anak belajar mengenali dan mengendalikan emosi seperti marah, kecewa, maupun frustrasi (Hafid et al., 2026). Hal ini terlihat selama observasi ketika beberapa anak mulai belajar mengungkapkan ketidaknyamanan, menunggu giliran, dan menyelesaikan konflik sederhana bersama teman.

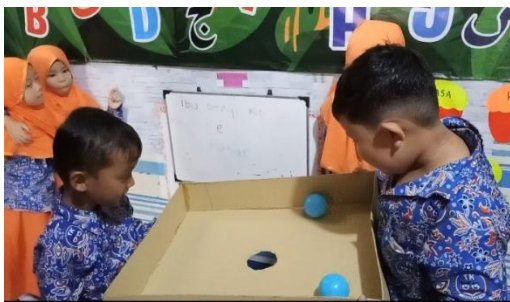


Gambar 2. Kegiatan Pre-Test

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda sesuai karakteristik masing-masing anak (*individual approach*). Anak yang masih mudah marah, menyendiri, atau sulit berbagi diberikan pendampingan secara personal melalui pendekatan yang lembut, sabar, dan konsisten (Irbathy et al., 2025). Sementara itu, anak yang mudah kehilangan fokus diberikan arahan satu per satu agar tetap terlibat dalam aktivitas bermain. Strategi ini dilakukan karena perkembangan sosial

emosional anak usia dini tidak dapat distimulasi menggunakan satu metode yang sama untuk semua anak (Niswah & Zulfahmi, 2024). Menurut Vygotsky, anak membutuhkan *scaffolding* atau bantuan bertahap dari orang dewasa agar mampu mencapai perkembangan yang optimal dalam interaksi sosialnya (Kurt, 2022).

Setelah diberikan stimulasi melalui kegiatan *rocking board* yang dipadukan dengan permainan balok, hasil *post-test* menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada suasana kelas dan perilaku anak. Anak-anak terlihat lebih tertib, mandiri, mampu bekerja sama, serta tidak lagi menunjukkan konflik besar seperti rebutan mainan. Selain itu, beberapa anak mulai mampu mengungkapkan perasaan mereka secara verbal dengan lebih santun ketika merasa kesal atau terganggu oleh teman. Perubahan ini menunjukkan bahwa stimulasi bermain fisik dan bermain konstruktif dapat membantu perkembangan regulasi emosi serta kemampuan sosial anak usia dini. Penelitian Kamil (2026) menyatakan bahwa aktivitas fisik terstruktur mampu membantu anak mengontrol impuls, mempertahankan fokus, serta mengelola emosi dengan lebih baik dalam situasi bermain maupun belajar.



Gambar 3. Kegiatan Perlakuan (Eksperiment)



Gambar 4. kegiatan perlakuan (Ekperiment)



Gambar 5. Kegiatan Post-Test

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Yuningsih (2023) yang menyebutkan bahwa bermain balok secara bertahap dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, terutama dalam aspek

kerja sama, komunikasi, dan kemampuan menyelesaikan konflik sosial. Pada penelitian ini, peningkatan tersebut terlihat dari munculnya perilaku saling membantu, berbagi balok, hingga kemampuan anak menyampaikan pendapat tanpa marah atau menangis.

Meskipun demikian, masih terdapat anak yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut, seperti At yang sesekali menunjukkan perilaku mengganggu teman dan mudah frustrasi ketika mengalami kesulitan saat bermain *rocking board*. Namun menariknya, situasi tersebut justru memunculkan perkembangan positif pada anak lain, yaitu meningkatnya keberanian untuk menyampaikan rasa tidak nyaman secara sehat dan asertif. Dalam kondisi ini, peneliti menggunakan pendekatan *positive reinforcement* dengan memberikan pujian kepada anak-anak yang mampu bersikap sabar, berbagi, dan mengendalikan emosi. Menurut teori penguatan perilaku (*behavior reinforcement*), pemberian apresiasi terhadap perilaku positif dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut muncul kembali secara konsisten (Irbathy et al., 2025).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan kajian terbaru yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis bermain fisik dan interaktif mampu meningkatkan keterampilan sosial emosional anak secara signifikan. Anak yang terlibat dalam aktivitas bermain kolaboratif cenderung menunjukkan kemampuan regulasi emosi, kerja sama, dan komunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi bermain kelompok (Denham et al., 2023; Ramani, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi kegiatan *rocking board* dan bermain balok mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Anak menjadi lebih mampu bekerja sama, mengontrol emosi, menyampaikan perasaan dengan tepat, serta membangun interaksi sosial yang lebih sehat dengan teman sebaya. Namun demikian, proses perkembangan sosial emosional setiap anak berlangsung secara bertahap sehingga tetap membutuhkan stimulasi, pembiasaan, dan pendampingan yang konsisten dari guru maupun lingkungan sekitar.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji-*t*, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,61 sedangkan *t* tabel pada taraf signifikansi

5% dengan derajat kebebasan (db) = 7 sebesar 2,365. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,61 > 2,365$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan media *rocking board* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan permainan interaktif mampu membantu anak mengembangkan kematangan emosi, kemampuan bekerja sama, serta kemandirian dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, media *rocking board* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *rocking board* yang dipadukan dengan kegiatan bermain balok berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan kematangan emosi, kemampuan interaksi dan kerja sama, serta kemandirian dan tanggung jawab anak. Dengan demikian, permainan *rocking board* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Guru PAUD disarankan mengintegrasikan permainan *rocking board* dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama dan interaksi sosial anak. Lembaga PAUD perlu menyediakan sarana bermain yang aman serta mendukung pemanfaatan media pembelajaran inovatif untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan kelompok kontrol, dan melakukan pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penggunaan *rocking board* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Bodrova, E., & Leong, D. J. (2007). *Tools of the mind: The Vygotskian approach to early childhood education*. Pearson.
- Bodrova, E., & Leong, D. J. (2024). Tools of the mind: The role of play in developing self-regulation. *Journal of Early Childhood Education*, 52(1), 12–25. <https://doi.org/10.1007/s10643-023-01456-2>
- Damayanti, N. A., Sembiring, V. T. B., Hutagalung, E. E., & Purba, F. A. (2024). Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ihsan pada Kegiatan Permainan Membuat Bentuk Manusia dari Berbagai Media. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 10(2), 251–261. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v10i2.64513>
- Denham, S. A., Bassett, H. H., Zinsser, K., & Wyatt, T. M. (2014). How preschoolers' social-emotional learning predicts their early school success. *Infant and Child Development*, 23(4), 426–454. <https://doi.org/10.1002/icd.1840>
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 181–190 https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/viewFile/2233/1296?utm_source=chatgpt.com
- Gibson, J. L., Cornell, M., & Gill, T. (2017). *A systematic review of research into the impact of loose parts play on children's cognitive, social and emotional development*. *School Mental Health*, 9(4), 295–309. <https://doi.org/10.1007/s12310-017-9220-9>
- Denham, S. A., Way, E., Kalb, S. C., Warren-Khot, H. K., & Bassett, H. H. (2013). Preschoolers' social information processing and early school success. *British Journal of Developmental Psychology*, 31(2), 180–197. <https://doi.org/10.1111/j.2044-835X.2012.02085.x>
- Hafid, A., Pusparini, D., & Musayyadah, M. (2026). Bermain Balok untuk Regulasi Emosi Anak Usia Dini: Peran Pengajaran Emosi oleh Guru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 141–147. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i1.7504>

- Hanline, M. F., Milton, S., & Phelps, P. (2001). Young children's block construction activities: Findings from 3 years of observation. *Journal of Early Intervention*, 24(3), 224–237.
<https://doi.org/10.1177/10538151010240030701>
- Hurlock, E. B. (with Internet Archive). (1956). *Child development*. New York : McGraw-Hill. <http://archive.org/details/childdevelopment0000hurl>
- Irbathy, S. A. A., Sholihah, M., Melani, R., Nasution, M. D., Ningtyas, D. P., & Choirudin, C. (2025). Stimulasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini melalui Intervensi Bermain Terstruktur: Sebuah Studi Kuasi-Eksperimen. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2).
<https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2685>
- Kamil, N., Wahyuni, S., Zahrah, F., & Ahnan 'Azzam, D. (2026). Aktivitas Fisik dan Permainan Konstruktif dalam Pengembangan Regulasi Diri dan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 5(1), 35–46.
<https://doi.org/10.21093/bocah.v5i1.11993>
- Kurt, D. S. (2022, October 17). Lev Vygotsky: Who He Was and What He Has Done. *Educational Technology*. <https://educationaltechnology.net/lev-vygotsky-who-he-was-and-what-he-has-done/>
- Lubis, M. Y. (2019). MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 47–58.
[https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Niswah, S., & Zulfahmi, M. N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 177–195. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i2.10557>
- Ramani, G. B. (2012). Influence of play on children's social development. *Child Development Perspectives*, 6(2), 123–128.
<https://doi.org/10.1111/j.1750-8606.2012.00233.x>
- Ramani, G. B. (2025). Collaborative play and social-emotional development in early childhood. *Child Development Perspectives*, 19(2), 101–107.
<https://doi.org/10.1111/cdep.12489>

- Sukatin, Q. Y. H., Horin, Q. Y., Alivia, A. A., & Bella, R. (2020). *Analisis psikologi perkembangan sosial emosional anak usia dini*. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 6(2), 156–171. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7311>
- Williams, K. E., Bentley, L. A., Savage, S., Eager, R., & Nielson, C. (2023). Rhythm and movement delivered by teachers supports self-regulation skills of preschool-aged children. *Early Childhood Research Quarterly*, 65, 115–128. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.05.008>
- Yuningsih, N., Daulay, M. I., & Nurmalina, N. (2023). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Bermain Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(2), 69–73. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i2.221>